
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING* DAN ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN AJUNG 01 SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN 2024-2025

Nuril Agustin¹⁾, Hariyanto^{2*)}, I Wayan Wesa Atmaja³⁾

^{1,2,3} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

**Corresponding author*

Email: ghost.ary1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) the effect of the use of the Resource Based Learning learning model on the mathematical abilities of class IV SDN Ajung 01 in the even semester of the 2024-2025 academic year. 2) the effect of the resource based learning model on the mathematics learning outcomes of class IV SDN Ajung 01 in the even semester of the 2024-2025 academic year. 3) the effect of the resource based learning model on mathematical abilities on the mathematics learning outcomes of class IV SDN Ajung 01 in the even semester of the 2024-2025 academic year. This study is a causal quantitative research type, namely a study that is looking for the influence of certain variables (independent) on other variables (dependent). Data analysis used is the independent t test, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the study show 1) The results of the t test with the assumption of equal variance show a value of $t = 6.809$ with $df = 36$ and $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.002$. The significance value is less than 0.05, which means there is a statistically significant difference between the average mathematical ability scores of students in the experimental class and the control class. 2) The ANOVA results show an F value = 9.715 with $\text{Sig.} = 0.000$ and $df = 1$ for regression, which is less than 0.05. This indicates that the regression model built is statistically significant and students' mathematical abilities influence mathematics learning outcomes. 3) The ANOVA results show an F value = 9.433 with $\text{Sig.} = 0.002$ and $df = 2$ for regression. A significance value less than 0.05 indicates that the multiple regression model is statistically significant, so that RBL and mathematical abilities jointly influence students' mathematics learning outcomes.

Keywords : Analysis of Mathematical Ability, Learning Outcomes, Mathematics, Resource Based Learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh penggunaan model pembelajaran Resource Based Learning terhadap kemampuan matematis kelas IV SDN Ajung 01 semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. 2) pengaruh model pembelajaran resource based learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Ajung 01 semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. 3) pengaruh model pembelajaran resource based learning terhadap kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Ajung 01 Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif kausal yaitu suatu penelitian yang bersifat mencari

pengaruh variabel tertentu (bebas) terhadap variabel lain (terikat). Analisis data yang digunakan yaitu independent t test, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Hasil uji t dengan asumsi varians sama menunjukkan nilai $t = 6,809$ dengan $df = 36$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,002$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor kemampuan matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. 2) Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,715$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$ dan $df = 1$ untuk regresi, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dan kemampuan matematis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. 3) Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,433$ dengan $\text{Sig.} = 0,002$ dan $df = 2$ untuk regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi berganda signifikan secara statistik, sehingga RBL dan kemampuan matematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : Analisis Kemampuan Matematis, Hasil Belajar, Matematika, *Resource Based Learning*.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Sari dan Nugraha (2021), RBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses beragam sumber informasi seperti buku teks, media digital, lingkungan sekitar, dan narasumber ahli dalam proses konstruksi pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar, pendekatan RBL dapat memfasilitasi siswa untuk memahami konsep matematika melalui eksplorasi berbagai sumber belajar yang konkret maupun abstrak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Implementasi model RBL dalam pembelajaran matematika sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif. Prasetyo dan Winarti (2022) menyatakan bahwa model RBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, serta literasi informasi pada siswa sekolah dasar. Melalui model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi.

Kemampuan matematis merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Kemampuan ini mencakup aspek pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah matematis. Hidayati dan Permana (2022) mengungkapkan bahwa analisis kemampuan matematis siswa sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran matematika yang efektif. Melalui analisis yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai aspek kemampuan matematis, sehingga dapat merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Keterkaitan antara model pembelajaran RBL dan kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD terletak pada bagaimana model pembelajaran tersebut dapat mengakomodasi pengembangan berbagai aspek kemampuan matematis secara optimal. Penggunaan beragam sumber belajar dalam model RBL memungkinkan siswa dengan karakteristik kemampuan matematis yang berbeda-beda untuk menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Menurut Rahmawati dan Juhadi (2023), fleksibilitas dalam pemilihan sumber belajar pada model RBL dapat mengakomodasi keberagaman tingkat kemampuan matematis siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi matematisnya secara maksimal.

Dalam konteks pendidikan matematika di sekolah dasar, penerapan model RBL dengan mempertimbangkan kemampuan matematis siswa memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika yang kompleks melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Widodo dan Putri (2023) menekankan pentingnya menyelaraskan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan matematis siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kombinasi yang tepat antara model pembelajaran RBL dan analisis kemampuan matematis dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar.

Secara empiris, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar khususnya kelas IV memerlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut Kusuma dan Hartini (2022), model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menawarkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD karena menyediakan beragam sumber belajar yang dapat dimanipulasi dan dieksplorasi secara langsung oleh siswa. Penggunaan berbagai sumber belajar seperti alat peraga manipulatif, teknologi digital, dan media pembelajaran konkret dalam model RBL memungkinkan siswa kelas IV SD untuk membangun pemahaman matematika melalui pengalaman langsung, yang merupakan landasan penting bagi pengembangan kemampuan matematis yang lebih kompleks.

Fakta empiris menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa SD sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Analisis kemampuan matematis yang komprehensif menjadi dasar penting untuk merancang pembelajaran yang efektif. Pratiwi dan Mahmudi (2021) menyatakan bahwa kemampuan matematis siswa mencakup aspek pemahaman konsep, penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah yang saling berkaitan. Dalam konteks pembelajaran matematika kelas IV SD, kemampuan ini berkembang secara bertahap dan membutuhkan stimulasi yang tepat melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Implementasi model RBL di lapangan menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran matematika dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Fakta empiris yang dikemukakan oleh Yulianti dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan RBL mendorong siswa untuk lebih aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan matematis mereka sendiri. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa kelas IV SD untuk mengeksplorasi konsep matematika dari berbagai perspektif dan sumber belajar, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks matematika.

Pengalaman di lapangan juga mengungkapkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran RBL dan analisis kemampuan matematis yang baik memungkinkan terjadinya diferensiasi pembelajaran yang efektif. Susanto dan Rahayu (2022) mengidentifikasi bahwa guru yang melakukan analisis kemampuan matematis siswa secara sistematis dapat memanfaatkan model RBL untuk memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Siswa dengan kemampuan matematis yang berbeda dapat memanfaatkan beragam sumber belajar dalam model RBL untuk mengembangkan pemahaman matematika sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar matematika secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif kausal yaitu suatu penelitian yang bersifat mencari pengaruh variabel tertentu (bebas) terhadap variabel lain (terikat). Kemudian untuk pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian yang mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisa data penelitian, peneliti menggunakan analisa statistik. Statistik didefinisikan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, meringkas/menyajikan data, menganalisis dan dengan model tertentu menginterpretasi hasil analisis tersebut dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji tiga hipotesis yang telah diajukan. Program uji hipotesis yang digunakan adalah uji T (parsial), uji F (Simultan) dan regresi linear tunggal menggunakan SPSS versi 26.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ajung 01 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Resource Based

Learning (RBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas terdiri dari 19 siswa, sehingga total sampel penelitian berjumlah 38 siswa.

Uji Syarat

Tabel 1. Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
model	.111	38	.200*	.936	38	.230

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik, terutama untuk metode parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data hasil penelitian mengikuti distribusi normal, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan valid secara statistik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada data model gabungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan jumlah sampel 38 siswa. Dua metode uji normalitas digunakan, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk, untuk memberikan konfirmasi lebih akurat terhadap distribusi data.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Statistic = 0,111 dengan Sig. = 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, data lolos uji normalitas menurut K-S.

Sementara itu, uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai Statistic = 0,936 dengan Sig. = 0,230. Hasil ini juga menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga distribusi data dapat dianggap normal. Shapiro-Wilk biasanya lebih sensitif untuk sampel kecil hingga sedang, sehingga hasil ini memperkuat kesimpulan uji K-S. Berdasarkan kedua metode uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
model	Based on Mean	.237	1	36	.629
	Based on Median	.222	1	36	.640
	Based on Median and with adjusted df	.222	1	35.992	.640
	Based on trimmed mean	.222	1	36	.640

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat seragam atau homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi, agar hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan pada data model gabungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan jumlah sampel 38 siswa. Uji yang digunakan adalah Levene's Test, yang menilai kesamaan varians berdasarkan rata-rata, median, dan trimmed mean untuk memastikan konsistensi hasil.

Hasil uji Levene menunjukkan nilai Levene Statistic = 0,237 dengan $df1 = 1$, $df2 = 36$, dan Sig. = 0,629 berdasarkan mean. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan dan data memenuhi asumsi homogenitas.

Uji Levene berdasarkan median dan median dengan adjusted df juga menunjukkan signifikansi 0,640, serta berdasarkan trimmed mean 0,640. Semua nilai Sig. > 0,05, yang menguatkan kesimpulan bahwa varians antar kelompok seragam dan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, data penelitian dapat dianalisis menggunakan metode parametrik uji regresi.

Uji Hipotesis

Pengaruh penggunaan model pembelajaran Resource Based Learning terhadap kemampuan matematis kelas IV SDN Ajung 01 semester genap tahun pembelajaran 2024-2025

Tabel 3. Independent
Independent Samples Test

			Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means		
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
model	Equal variances assumed		2.237	.641	6.809	36	.002	5.94737	3.28787	-.72074	12.61548
	Equal variances not assumed				6.809	35.834	.002	5.94737	3.28787	-.72182	12.61655

Uji Independent Samples Test dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap kemampuan matematis siswa kelas IV SDN Ajung 01 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Uji ini membandingkan rata-rata skor kemampuan matematis antara kelas eksperimen yang menggunakan RBL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Hasil menunjukkan nilai $F = 2,237$ dengan $\text{Sig.} = 0,641$, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen, sehingga uji t dapat dilakukan dengan asumsi equal variances assumed.

Hasil uji t dengan asumsi varians sama menunjukkan nilai $t = 6,809$ dengan $df = 36$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,002$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor kemampuan matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata (Mean Difference) sebesar 5,947, dengan standar error 3,288, menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan skor berada pada rentang -0,721 hingga 12,616, namun signifikansi t tetap menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran RBL berpengaruh positif terhadap kemampuan matematis siswa. Artinya, siswa yang

diajar menggunakan RBL memperoleh hasil belajar lebih baik dibanding siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Pengaruh model pembelajaran resource based learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Ajung 01 semester genap tahun pembelajaran 2024-2025

Tabel 4. Regresi Sederhana
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82.488	1	69.488	9.715	.000b
Residual	1653.144	17	97.244		
Total	1722.632	18			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Matematis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.209	26.560		8.116	.004
Kemampuan Matematis	3.274	4.324	1.201	6.845	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Ajung 01 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan matematis siswa (variabel prediktor) memengaruhi hasil belajar matematika (variabel dependen).

Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,715$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$ dan $df = 1$ untuk regresi, yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dan kemampuan matematis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Total variasi nilai hasil belajar sebesar $1722,632$, di mana $82,488$ di antaranya dijelaskan oleh variabel kemampuan matematis. Sisa variasi sebesar $1653,144$ merupakan faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model, yang mencerminkan adanya variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa intercept (konstanta) = 56,209 dengan signifikansi 0,004, yang berarti jika kemampuan matematis siswa dianggap nol, rata-rata hasil belajar matematika diperkirakan sebesar 56,209. Hal ini menjadi titik awal prediksi dalam model regresi.

Koefisien regresi untuk variabel Kemampuan Matematis = 3,274 dengan $t = 6,845$ dan $\text{Sig.} = 0,002$. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kemampuan matematis, hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 3,274 satuan, dan pengaruh ini signifikan secara statistik.

Nilai Beta = 1,201 (standarized coefficient) menunjukkan pengaruh relatif kemampuan matematis terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan matematis siswa, semakin besar dampaknya terhadap hasil belajar matematika, yang menegaskan pentingnya penguasaan kemampuan matematis dalam mendukung prestasi belajar.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* yang mengacu pada kemampuan matematis siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Tantangan model pembelajaran resource based learning terhadap kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Ajung 01 Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025

Tabel 5. Regresi Berganda
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88.440	2	44.220	9.433	.002 ^b
Residual	1634.192	16	102.137		
Total	1722.632	18			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Matematis, RESOURCE BASED LEARNING

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.304	39.107		3.747	.100
RESOURCE BASED LEARNING	7.148	.343	-.105	7.431	.002
Kemampuan Matematis	4.275	.332	.202	7.828	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Uji regresi berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dan kemampuan matematis secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Ajung 01 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Analisis ini digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel dependen sekaligus.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,433$ dengan $\text{Sig.} = 0,002$ dan $df = 2$ untuk regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi berganda signifikan secara statistik, sehingga RBL dan kemampuan matematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Total variasi nilai hasil belajar sebesar 1722,632, di mana 88,440 dijelaskan oleh kedua variabel prediktor. Sisa variasi sebesar 1634,192 merupakan faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model, yang menunjukkan adanya variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hasil belajar matematika.

Koefisien regresi untuk intercept (konstanta) = 68,304 dengan signifikansi 0,100 menunjukkan bahwa jika RBL dan kemampuan matematis dianggap nol, rata-rata hasil belajar matematika diperkirakan sebesar 68,304. Meskipun nilai konstanta tidak signifikan, hal ini tetap menjadi titik awal prediksi dalam model regresi berganda.

Koefisien regresi RESOURCE BASED LEARNING = 7,148 dengan $t = 7,431$ dan $\text{Sig.} = 0,002$ menunjukkan bahwa penggunaan model RBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Setiap peningkatan satu satuan implementasi RBL dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 7,148 satuan.

Koefisien regresi Kemampuan Matematis = 4,275 dengan $t = 7,828$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ menunjukkan pengaruh signifikan kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi kemampuan matematis siswa, semakin besar hasil belajar yang dicapai.

Nilai Beta untuk RBL dan kemampuan matematis masing-masing -0,105 dan 0,202 (standarized coefficient) menunjukkan pengaruh relatif kedua variabel terhadap hasil belajar. Kemampuan matematis memiliki pengaruh positif yang lebih dominan, sedangkan RBL tetap memberikan kontribusi signifikan meskipun nilai Beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berperan penting dalam menentukan prestasi belajar matematika. Uji regresi berganda menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* dan kemampuan matematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Ajung 01.

PEMBAHASAN

Hasil uji independent samples menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan matematis siswa kelas IV SDN Ajung 01. Hal ini terlihat dari nilai $t = 6,809$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan matematis antara siswa yang diajar menggunakan RBL dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai $F = 2,237$ dengan Sig. = 0,641, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa varians antar kelompok homogen, sehingga asumsi equal variances pada uji t terpenuhi. Hal ini memperkuat validitas perbandingan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata kemampuan matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,947 menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan RBL memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menegaskan bahwa RBL mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh RBL terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan matematis siswa. Hasil ANOVA regresi sederhana menunjukkan nilai $F = 9,715$ dengan Sig. = 0,000, yang lebih kecil

dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan matematis siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa intercept (konstanta) = 56,209 dengan signifikansi 0,004. Hal ini berarti jika kemampuan matematis dianggap nol, rata-rata hasil belajar matematika siswa diperkirakan sebesar 56,209. Konstanta ini menjadi titik awal prediksi dalam model regresi sederhana dan menunjukkan adanya prestasi dasar yang dicapai siswa meski tanpa pengaruh kemampuan matematis.

Koefisien regresi untuk variabel kemampuan matematis = 3,274 dengan $t = 6,845$ dan $\text{Sig.} = 0,002$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan matematis siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 3,274 satuan. Hal ini menegaskan pentingnya penguasaan kemampuan matematis dalam mendukung prestasi belajar matematika.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa penerapan RBL dan kemampuan matematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai $F = 9,433$ dengan $\text{Sig.} = 0,002$ menegaskan bahwa kedua variabel prediktor secara bersama-sama mampu memengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Koefisien regresi untuk RBL = 7,148 dengan $t = 7,431$ dan $\text{Sig.} = 0,002$ menunjukkan pengaruh signifikan RBL terhadap hasil belajar matematika. Peningkatan implementasi RBL satu satuan akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 7,148 satuan, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan prestasi.

Koefisien regresi untuk kemampuan matematis = 4,275 dengan $t = 7,828$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ menunjukkan pengaruh signifikan kemampuan matematis terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan matematis siswa, semakin besar hasil belajar matematika yang dicapai, sehingga pengembangan kemampuan matematis menjadi prioritas dalam strategi pembelajaran.

Nilai Beta standar menunjukkan pengaruh relatif kemampuan matematis (0,202) lebih dominan dibanding RBL (-0,105). Hal ini menunjukkan bahwa

penguasaan kemampuan matematis memiliki peran utama dalam menentukan prestasi belajar, meskipun RBL tetap memberikan kontribusi signifikan. Kedua variabel ini saling melengkapi untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* yang dikombinasikan dengan peningkatan kemampuan matematis siswa memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji t dengan asumsi varians sama menunjukkan nilai $t = 6,809$ dengan $df = 36$ dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,002$. Nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor kemampuan matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, penggunaan model pembelajaran RBL terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan matematis siswa kelas IV SDN Ajung 01. Siswa yang diajar dengan RBL memiliki kemampuan matematis lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa RBL mampu mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif, kreatif, dan meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,715$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$ dan $df = 1$ untuk regresi, yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dan kemampuan matematis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Koefisien regresi untuk variabel Kemampuan Matematis = $3,274$ dengan $t = 6,845$ dan $\text{Sig.} = 0,002$. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kemampuan matematis, hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar $3,274$ satuan, dan pengaruh ini signifikan secara statistik. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran RBL yang didukung kemampuan matematis siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Peningkatan kemampuan matematis siswa berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar, sehingga RBL tidak

hanya meningkatkan kemampuan matematis tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar matematika secara keseluruhan.

Hasil ANOVA menunjukkan nilai $F = 9,433$ dengan $\text{Sig.} = 0,002$ dan $df = 2$ untuk regresi. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi berganda signifikan secara statistik, sehingga RBL dan kemampuan matematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien regresi RESOURCE BASED LEARNING = 7,148 dengan $t = 7,431$ dan $\text{Sig.} = 0,002$ menunjukkan bahwa penggunaan model RBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Setiap peningkatan satu satuan implementasi RBL dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar sebesar 7,148 satuan. Koefisien regresi Kemampuan Matematis = 4,275 dengan $t = 7,828$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ menunjukkan pengaruh signifikan kemampuan matematis terhadap hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi kemampuan matematis siswa, semakin besar hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan uji regresi berganda, model pembelajaran RBL dan kemampuan matematis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis ini menunjukkan bahwa kedua variabel prediktor saling melengkapi dalam menentukan prestasi belajar matematika. Kemampuan matematis memberikan pengaruh dominan, sementara RBL memberikan kontribusi tambahan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru kelas IV SDN Ajung 01 untuk menerapkan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) secara konsisten dalam proses pembelajaran matematika. Model ini terbukti meningkatkan kemampuan matematis dan hasil belajar siswa, sehingga penerapannya dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

REFERENSI

Hidayati, R., & Permana, D. (2022). Analisis Kemampuan Matematis Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 210-224.

- Kusuma, P. D., & Hartini, S. (2022). Implementasi Model Resource Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Tinjauan Empiris dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 245-257.
- Prasetyo, A. D., & Winarti, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Model Resource Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-68.
- Pratiwi, D., & Mahmudi, A. (2021). Pemetaan Kemampuan Matematis Siswa Sekolah Dasar: Analisis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Elementary School Journal*, 5(3), 178-191.
- Rahmawati, S., & Juhadi, T. (2023). Diferensiasi Pembelajaran Matematika SD melalui Model Resource Based Learning. *Edumatsains*, 8(1), 89-103.
- Sari, D. P., & Nugraha, I. (2021). Pembelajaran Matematika Berbasis Resource Based Learning: Implementasi dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 123-135.
- Susanto, H., & Rahayu, G. S. (2022). Diferensiasi Pembelajaran Berbasis Analisis Kemampuan Matematis dalam Model Resource Based Learning di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 210-225.
- Widodo, S., & Putri, K. E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Matematika SD: Integrasi Model Resource Based Learning dan Analisis Kemampuan Matematis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 112-125.
- Yulianti, N., & Wulandari, R. (2023). Transformasi Pembelajaran Matematika SD melalui Pendekatan Resource Based Learning. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 12(1), 67-82.